

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE *SPEED READING* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD NEGERI DANGDEUR 1
KECAMATAN JAYANTI KABUPATEN TANGERANG**

Kholis Nurfalah¹, M. Azdi², Septy Nurfadhillah³.
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang
¹oisnurfalah21@gmail.com, ²azdi.dahlan@gmail.com,
³nurfadhillahsepty@gmail.com.

ABSTRACT

This study aims to determine the use of the speed reading method in improving students' reading skills at Dangdeur 1 Public Elementary School, Jayanti District, Tangerang Regency. This research is a descriptive qualitative research by collecting data at Dangdeur 1 Public Elementary School, Jayanti District, Tangerang Regency with the research subjects being class V-B students and class teachers. Data collection is done by observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the use of the speed reading method in improving students' reading skills met the target. This can be seen by using the speed reading method, the reading ability of students in class V-B has increased. Students are able to speed read well and concentrate during the learning process. So that students are able to absorb information quickly, students are able to increase understanding, students are able to find main ideas quickly, students are able to skimming and scanning and concentrate when learning speed reading takes place. Which means SD Negeri Dangdeur 1, especially the V-B class teacher, has implemented the speed reading method well, as a reference in the teaching and learning process in class. The role of students in using the speed reading method is also good, and students are even more motivated to read and students are seen to be active in the learning process using the speed reading method.

Keywords: *Speed Reading Method, Reading Ability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *speed reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di SD Negeri Dangdeur 1 Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil data di SD Negeri Dangdeur 1 Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V-B dan guru kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, Wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *speed reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa telah memenuhi target. Hal ini dapat dilihat dengan menggunakan metode *speed reading* kemampuan membaca siswa pada kelas V- B meningkat. Siswa mampu *speed reading* dengan baik dan konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa mampu menyerap informasi secara cepat, siswa mampu meningkatkan pemahaman, siswa cepat menemukan ide pokok, siswa mampu

skimming dan *scanning* dan konsentrasi saat pembelajaran *speed reading* berlangsung. Yang berarti SD Negeri Dangdeur 1 terutama pada guru kelas V-B tersebut sudah menerapkan metode *speed reading* dengan baik, sebagai acuan dalam proses belajar mengajar di kelas. Peran siswa dalam penggunaan metode *speed reading* juga sudah baik, dan siswa lebih termotivasi lagi untuk membaca dan siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *speed reading*.

Kata Kunci : Metode *Speed Reading*, Kemampuan Membaca

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Bagi setiap manusia pendidikan bisa dijadikan sebagai sebuah investasi yang akan menjadi bekal untuk masa depannya. Pendidikan merupakan suatu jalan yang harus ditempuh oleh setiap orang guna mendapatkan ilmu, dengan ilmu yang diperoleh dapat mengantarkan seseorang mencapai posisi atau kedudukan yang tinggi dan mulia. Ilmu tersebut diperoleh melalui pendidikan secara terus menerus.

Salah satu penentu dalam pendidikan dalam membangun mutu hidup dan kehidupan manusia adalah

Bahasa. Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa Bahasa adalah penghela ilmu pengetahuan. Artinya, Bahasa adalah sarana penyampai ilmu pengetahuan. Semua siswa akan membutuhkan kemampuan berbahasa sebagai alat belajar untuk menguasai berbagai mata pelajaran lain. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa. Hal ini karena setiap mata pelajaran pada dasarnya bertujuan menanamkan informasi kepada siswa, dan informasi itu berupa Bahasa. Satu diantara pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) adalah Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta

menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Rosnaningsih, 2021).

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, mampu memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas

budi pekerti, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Rosnaningsih, 2021).

Pembelajaran bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan bahasa disajikan secara terpadu, namun dimungkinkan untuk memberikan penekanan pada salah satu keterampilan, misalnya keterampilan membaca yang sangat penting dalam pembelajaran.

Membaca sangat penting dalam setiap bidang kehidupan terlebih lagi dalam proses pembelajaran karena dalam setiap proses pembelajaran pasti ada kegiatan membaca. Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia

yang harus dicapai pada semua jenjang pendidikan, termasuk di jenjang Sekolah Dasar. Biasanya peserta didik membaca melalui ketertarikannya terhadap bahan bacaan yang menarik perhatian seperti komik, dongeng, puisi, buku bergambar, legenda dan cerita anak lainnya. Kemampuan membaca juga untuk memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara tertulis oleh orang lain. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan simbol-simbol tertulis, tetapi juga memahami pesan atau makna yang disampaikan oleh penulis.

Seseorang yang kemampuan membacanya rendah akan sulit memahami bacaan karena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang utama adalah kegiatan membaca. Oleh karena itu, kemampuan tersebut sangat penting untuk dimiliki.

Menurut Tarigan, dalam Dalman (2018) mengemukakan bahwa

membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Adapun Rosnaningsih (2021) mengatakan bahwa Membaca menjadi keterampilan Bahasa yang sangat penting sebab keterampilan membaca mempengaruhi keberhasilan seseorang utamanya peserta didik dalam belajar. Adapun Asih mengatakan bahwa membaca adalah kegiatan memfokuskan diri ke dalam sebuah tulisan. Tidak hanya memfokuskan diri namun harus mampu memahami makna yang disampaikan.

Selanjutnya Titania, dkk., (2020) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa makna membaca secara

umum sangatlah luas, istilah membaca dapat dikatakan sebagai melihat, memahami, mengeja, serta mengucapkan isi dari bacaan.

Membaca sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Salah satu kegiatan membaca ialah membaca cepat atau *speed reading*.

Menurut Ahmad (2021) mengemukakan bahwa Membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tinggi, hampir keseluruhan materi bacaan dibaca. Membaca cepat juga merupakan kegiatan merespons lambang-lambang cetak atau lambang tulis dengan pengertian yang tepat dan cepat. Biasanya membaca dengan cara ini tidak mungkin dengan cara membaca kata demi kata, tetapi membaca kalimat dan paragraph. Membaca cepat juga bisa diartikan sebagai kemampuan membaca dengan memerhatikan

tujuan dari membaca. Kecepatan membaca harus fleksibel, artinya kecepatan itu tidak harus selalu sama, adakalanya diperlambat karena bahan-bahan dan tujuan kita membaca.

Adapun Pengertian *speed reading* atau membaca cepat menurut (Hariwijaya, 2011) mengatakan bahwa *speed reading* atau membaca cepat adalah suatu skill yang dapat memberi banyak jalan keluar atas permasalahan manusia modern. Dengan kemampuan *speed reading*, memungkinkan kita untuk menyerap informasi secara cepat, meningkatkan pemahaman, metode belajar dan efisien, menghilangkan hambatan membaca, membaca secara telegrafis, cepat menemukan ide pokok/sentral, membaca dengan *sense of urgency*, membaca kritikal: membandingkan, menilai. *skimming* dan *scanning*, konsentrasi.

Selanjutnya, Dalman (2018) mengungkapkan bahwa Membaca cepat (*Speed Reading*), ialah membaca dengan kecepatan tinggi, hanya membaca kalimat demi kalimat dan paragraf bukan per kata. Tujuannya untuk memperoleh informasi, gagasan utama, dan penjelasan dari suatu bacaan dalam waktu yang singkat.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif karena ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih luas dan mendalam. Pendekatan penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*); disebut dengan metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2019).

Pendekatan penelitian kualitatif sering disebut dengan *naturalistic inquiry* (inkuiri alamiah). Sumber data

kualitatif adalah catatan hasil observasi, transkrip interview mendalam (*depth interview*), dan dokumen-dokumen terkait berupa tulisan ataupun gambar (Mawardi, 2022).

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka (Mawardi, 2019). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian berupa data hasil wawancara, data hasil observasi, dan data hasil dokumentasi. Dalam hal ini pihak yang terkait yaitu guru kelas V-B dan siswa kelas V-B SD Negeri Dangdeur 1. Sedangkan Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari buku-buku dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan bagaimana penggunaan metode *speed reading* dalam meningkatkan kemampuan

membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V-B SD Negeri Dangdeur 1 Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan hasil analisis temuan pada penelitian ini berikut pembahasan mengenai penggunaan metode *speed reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

1. Menyerap Informasi Secara Cepat

Dengan melakukan proses pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *speed reading*, pada pertemuan ke -1 didapati bahwa dengan penggunaan metode *speed reading*, mengalami peningkatan. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang tidak khusuk saat proses pembelajaran membaca menggunakan metode *speed reading* berlangsung. Contohnya masih ada beberapa siswa yang belum mampu menyajikan kembali teks bacaan yang telah mereka baca. Hasil pelaksanaan proses pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *speed reading* pada pertemuan ke -1 ditemukan beberapa faktor diantaranya masih ada siswa yang tidak khusuk dalam proses *speed reading* sehingga belum mampu menyerap informasi secara cepat.

Adapun pada pertemuan ke -2 proses pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *speed reading*, pada pertemuan ke – 2 ini terjadi perubahan yang mengarah pada kesempurnaan, pada pertemuan ini proses pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *speed reading* menunjukkan kriteria yang sangat baik. Sehingga siswa dapat menyerap informasi secara cepat dibuktikan saat mereka di minta untuk membaca teks bacaan dan mereka mampu menyajikannya kembali dalam waktu yang relatif singkat, yang artinya dengan menggunakan metode *speed reading* siswa kelas V-B mampu menyerap informasi secara cepat yang di dapat pada teks bacaan yang mereka baca.

Menurut Ichsan (2021) informasi adalah materi baik teks, suara maupun simbol-simbol yang lain yang memiliki makna. Informasi bisa di dapat di mana saja dan dalam bentuk apa saja contohnya kelas V-B saat proses pembelajaran membaca menggunakan metode *speed reading*, mereka mendapatkan informasi secara cepat pada teks bacaan yang mereka baca.

2. Meningkatkan Pemahaman

Metode *speed reading* adalah salah satu cara dalam membantu

siswa agar siswa dapat memahami teks bacaan dengan cepat, karena metode ini merupakan metode yang menyenangkan dan tidak akan membuat siswa merasa bosan dalam melakukan kegiatan membaca. Menurut Amanata dan Taufik (2020) Membaca pemahaman merupakan suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks tersebut, yang berarti sebagai suatu uraian atau mengorganisasikan isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas V-B proses pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *speed reading* mampu meningkatkan pemahaman siswa. Pada pertemuan ke -1 dari 25 siswa kelas V-B sekitar 13 siswa yang mampu meningkatkan pemahamannya dengan sangat baik. Adapun pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 19 siswa yang mampu meningkatkan pemahamannya dengan sangat baik.

3. Cepat Menemukan Ide Pokok

Dengan membaca cepat (*Speed Reading*) memungkinkan siswa cepat menemukan ide pokok pada bacaan yang mereka baca. Menurut Kustian

dkk, (2017) membaca cepat menurut artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Artinya, seseorang pembaca cepat yang baik, tidak menerapkan kecepatan membacanya yang membuat mata bergerak dengan cepat, melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi. Menemukan ide pokok pada suatu paragraf atau bacaan adalah kunci untuk mengerti apa yang kita baca. Karena apabila ide pokok telah dikuasai, maka detailnya dapat mudah dipahami. Oleh sebab itu apabila membaca teks atau buku sebaiknya pembaca harus cepat menemukan ide pokoknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V-B di dapati bahwa dengan menggunakan metode *speed reading* (membaca cepat) siswa kelas V-B cepat menemukan ide pokok pada bacaan yang mereka baca. Mereka mampu menemukan ide pokok pada bacaan dengan cepat dalam waktu yang relative singkat. Pada pertemuan ke-1 sekitar 52% yang mampu dengan cepat menemukan ide pokok bacaan

dengan kriteria sangat baik. Dan Adapun pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi sekitar 76% siswa yang cepat menemukan ide pokok pada teks bacaan yang mereka baca.

4. Skimming dan Scanning

Menurut Hubaib, (2022) melalui *skimming*, pembaca dapat membaca cepat untuk memperoleh kesimpulan makna keseluruhan teks secara umum, dan melalui *scanning*, pembaca dapat memperhatikan kata-kata tertentu atau melewati kata-kata tertentu yang dianggap tidak terlalu penting untuk memperoleh pemahaman informasi dari teks yang dibaca. Seorang pembaca harus cepat menemukan ide pokok yang terdapat pada bacaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas V-B didapati bahwa pada pertemuan ke-1 rata-rata siswa sudah mampu *speed reading* dengan sangat baik, sekitar ada 52% siswa yang sudah mampu *speed reading* dengan sangat baik. Adapun pada pertemuan ke-2 kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode *speed reading* semakin meningkat menjadi 76% siswa yang mampu *speed reading* dengan sangat baik.

5. Konsentrasi

Menurut Isnawati, (2020) konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal (KBBI). Atau kalau boleh disamakan, konsentrasi sama artinya dengan keadaan khusuk individu/seseorang pada sesuatu. Konsentrasi dalam belajar itu maksudnya adalah pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran konsentrasi sangat penting karena agar siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada saat proses pembelajaran membaca di kelas V-B dengan menggunakan metode *speed reading*. Hampir seluruh siswa berkonsentrasi dan khusuk dalam mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan ke-1 hanya ada beberapa siswa saja yang belum khusuk saat proses pembelajaran *speed reading* berlangsung, sekitar hanya ada 2 siswa yang kurang berkonsentrasi. Akan tetapi yang lainnya semuanya konsentrasi dan khusuk. Adapun pada pertemuan ke-2 didapati bahwa seluruh siswa kelas V-B berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung, mereka

semua antusias dan senang dengan metode baru yang diberikan oleh guru, yaitu metode *speed reading*. Yang sebelumnya mereka beranggapan bahwa membaca itu membosankan, akan tetapi setelah diterapkannya metode *speed reading* membuat siswa lebih aktif, lebih senang dalam membaca.

Menurut Tarigan dalam buku Dalman (2018), mengemukakan bahwa "Tujuan diadakannya pengajaran membaca cepat siswa itu adalah agar siswa dapat membaca cepat secara efektif dan efisien, yaitu mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relatif singkat".

Hasil penelitian menunjukkan pada pertemuan ini, terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa mulai dari 25 siswa kelas V-B yang pada kondisi awal atau pada pertemuan ke-1 didapati sekitar 52% siswa yang mampu *speed reading* dengan sangat baik, setelah dilakukan perbaikan meningkat menjadi 76%. Dan siswa yang sebelumnya masuk kriteria baik sekitar 40% menurun menjadi 24%. Karena 16% tersebut sudah meningkat pada kriteria sangat baik. Dan yang sebelumnya masih ada siswa yang masuk pada kategori cukup, setelah dilakukan perbaikan

pada pertemuan ke-2, yaitu menjadi 0% (tidak ada). Jadi setelah dilakukannya perbaikan pada pertemuan ke -2 ini, pada 25 siswa kelas V-B menjadi 76% siswa yang mampu *speed reading* dengan sangat baik. Maka berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *speed reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan metode *speed reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Dangdeur 1 Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penggunaan metode *speed reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa telah memenuhi target. Hal ini dapat dilihat dengan di dengan menggunakan metode *speed reading* kemampuan membaca siswa pada kelas V- B meningkat. Siswa mampu *speed reading* dengan baik dan konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa mampu menyerap informasi secara cepat,

siswa mampu meningkatkan pemahaman, siswa cepat menemukan ide pokok, siswa mampu *skimming* dan *scanning* dan konsentrasi saat pembelajaran *speed reading* berlangsung. Yang berarti SD Negeri Dangdeur 1 terutama pada guru kelas V-B tersebut sudah menerapkan metode *speed reading* dengan baik, sebagai acuan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Peran siswa dalam penggunaan metode *speed reading* juga sudah baik, dan siswa lebih termotivasi lagi untuk membaca dan siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *speed reading*. Dalam hal ini yang dipentingkan bukanlah masalah kecepatan siswa dalam membaca saja, melainkan tingkat pemahaman isi bacaan setelah dibaca oleh siswa secara cepat. Karena percuma apabila siswa dapat membaca dengan cepat, akan tetapi tidak memahami isinya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan mengenai analisis penggunaan metode *speed reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Dangdeur 1 Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang, antara lain :

1. Bagi Kepala Sekolah, hendaknya kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru dan juga memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru diantaranya dalam penggunaan metode pembelajaran.
2. Bagi Guru, hendaknya guru sebaiknya mempersiapkan sebuah metode pembelajaran dan lebih mengoptimalkan metode pembelajaran yang bervariasi dan kreatif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas.
3. Bagi Sekolah, hendaknya jika memungkinkan sekolah sebaiknya mengoptimalkan persediaan media pembelajaran/ alat peraga untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas.
4. Bagi Siswa, diharapkan siswa lebih giat dalam belajar terutama dalam membaca, dan mempertahankan semangatnya dalam membaca. Karena membaca adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bagi Orang Tua, diharapkan orang tua selalu terus

memberikan dukungan dan motivasi kepada anak dalam belajar, karena dukungan dari orang tua untuk anak sangatlah penting.

(Konsentrasi Belajar pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD)). Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, L. (2021). *Speed Reading Teknik dan Metode Membaca Cepat.* Yogyakarta: A+PLUS BOOKS.
- Amanata, R., & Taufik, T. (2020). Penerapan Membaca Pemahaman menggunakan Metode Speed Reading dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. *Volume 8 Nomor 8*, 302.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Membaca.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hariwijaya. (2011). *Speed Reading. Jurus Membaca Cepat, Tepat, dan Akurat.* Jakarta: Tugu Publisher.
- Hubaib, S. (2022, September). Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Melalui Teknik Skimming dan Scanning. *Jurnal Intelegensia, Volume 7 No 2*, 62-63.
- Ichsan, B. (2021). *Literasi Informasi Ilmiah untuk Kedokteran dan Kesehatan.* Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Isnawati, R. (2020). *Cara Kreatif dalam Proses Belajar* *(Konsentrasi Belajar pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD)).* Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Kustian, N. (2017, Desember). Perancangan Sistem Pendukung Keputusan dalam Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok Paragraf. *Jurnal String, Vol. 2 No.*
- Mawardi. (2019). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Mawardi. (2022). *Desain Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Rosnaningsih, A. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi.* Tangerang: Pusat Bahasa Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Titania, R. B. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Metode Speed Reading pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. 12.